

**GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN
TENTANG MANAJEMEN PERAWATAN LUKA MODERN
DI UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

MATHEUS AURELIUS MOLA

NIM ST192019

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN
TENTANG MANAJEMEN PERAWATAN LUKA MODERN
DI UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

Matheus Aurelius Mola¹, Atiek Murharyati², Nur Rakhmawati³

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : matheusmola21@gmail.com

Abstrak

Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan dan lama penyembuhan (Kartika, 2015). Pemulihan luka memiliki respon yang kompleks dan dinamis sehingga respon tersebut dapat menghasilkan pemulihan anatomi secara terus menerus (Handayani, 2016). Perawatan luka terkini adalah *modern wound dressing*. *Modern wound dressing* merupakan salah satu metode perawatan luka yang tertutup dan berfokus menjaga kelembapan dalam meningkatkan proses penyembuhan luka (Dhivya et al, 2015). Saat ini perawatan luka mengalami perkembangan pesat, khususnya perawatan luka *modern dressing* yang mempertahankan prinsip lembab. Perawatan luka merupakan salah satu keterampilan perawat yang seharusnya diketahui oleh semua perawat. Data dari Rumah Sakit di Indonesia Bagian Barat menunjukkan bahwa terdapat 168 pasien dalam 4 bulan di awal tahun 2019 yang mendapatkan perawatan khusus luka menggunakan teknik perawatan luka modern. Survei awal yang dilakukan peneliti kepada lima dari delapan perawat di satu rumah sakit di Indonesia bagian Barat menunjukkan bahwa perawat tidak begitu memahami tentang perawatan luka terlebih perawatan luka menggunakan modern dressing dan menganggap bahwa hal tersebut adalah tugas perawat spesialis luka sedangkan jumlah perawat spesialis luka sangat minim. Hal ini menjadi bentuk keprihatinan rumah sakit, karena pengkajian dan perawatan luka yang tidak komprehensif dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses penyembuhan luka klien.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa sarjana keperawatan tentang manajemen perawatan luka modern di Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan. Banyaknya sampel pada penelitian ini adalah 75 responden. Uji Analisa data adalah analisa univariat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa diketahui responden kebanyakan usia 21 tahun sebanyak 39 responden (52,0%). Berdasarkan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 61 responden (81,3%) dan berdasarkan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 68 responden (90,7%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan mahasiswa sarjana keperawatan tentang manajemen perawatan luka modern di Universitas Kusuma Husada Surakarta termasuk kategori baik.

Kata kunci : *Perawatan luka, Pengetahuan dan Manajemen Perawatan Luka Modern.*

Abstract

Wound is a break in the continuity of tissue due to injury or surgery. Wounds can be classified based on anatomical structure, nature, healing process and healing time (Kartika, 2015). Wound recovery has a complex and dynamic response so that this response can result in continuous anatomic recovery (Handayani, 2016). The latest wound care is modern wound dressing. Modern wound dressing is a method of treating closed wounds and focuses on maintaining moisture in enhancing the wound healing process (Dhivya et al, 2015). Currently wound care is experiencing rapid development, especially wound care modern dressing which retains the damp principle. Wound care is one of the nurse skills that all nurses should know. Data from Hospitals in Western Indonesia shows that there were 168 patients in 4 months at the beginning of 2019 who received special wound care using modern wound care techniques. An initial survey conducted by researchers on five out of eight nurses in a hospital in western Indonesia showed that nurses did not really understand wound care, especially wound care using modern dressings and assumed that this was the duty of wound specialist nurses, while the number of wound specialist nurses was very minimal. . This is a form of concern for the hospital, because non-comprehensive wound assessment and treatment can slow down or even hinder the client's wound healing process.

The purpose of this study was to describe the knowledge of undergraduate nursing students about modern wound care management at Kusuma Husada University, Surakarta.

This type of research is descriptive quantitative. The sample technique uses a purposive sampling technique. The data collection tool used in this study was a questionnaire with 20 questions. The number of samples in this study were 75 respondents. Test Data analysis is univariate analysis.

The results showed that it was known that most of the respondents were 21 years old, as many as 39 respondents (52.0%). Based on the majority of respondents, there were 61 respondents (81.3%) women and based on a good level of knowledge, there were 68 respondents (90.7%).

The conclusion of this study is that the description of the knowledge of undergraduate nursing students about modern wound care management at Kusuma Husada University, Surakarta, is in the good category.

Keywords: *Wound care, Knowledge and Modern Wound Care Management.*

PENDAHULUAN

Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan dan lama penyembuhan (Kartika, 2015). Pemulihan luka memiliki respon yang kompleks dan dinamis sehingga respon tersebut dapat menghasilkan pemulihan anatomi secara terus menerus (Handayani, 2016).

Terdapat berbagai macam teknik dan bahan yang tersedia untuk manajemen luka akut dan luka kronis. Tujuan utama dalam kedua kondisi ini adalah untuk mencapai luka tertutup yang sembuh. Namun, selama hampir 2000 tahun, upaya terapi telah difokuskan pada pengeringan area luka dengan kasa serap yang menjadi andalan untuk manajemen luka. Upaya terapi tersebut bahkan memfasilitasi debridemen, jika digunakan sebagai balutan basah atau kering. Pemanfaatan akan jenis balutan kasa ini sekarang dipertanyakan karena sensasi nyeri yang dirasakan klien dan kerusakan sel baru epitel yang terjadi selama proses pengangkatan balutan kasa (Sarabahi, 2012).

Perawatan luka terkini adalah modern wound dressing. Modern wound dressing merupakan salah satu metode perawatan luka yang tertutup dan berfokus menjaga kelembapan dalam meningkatkan proses penyembuhan luka (Dhivya et al, 2015). Pada tahun 2012 di Indonesia, mencatat bahwa baru 25 dari 1000 lebih rumah sakit, khususnya di pulau Jawa yang telah menerapkan manajemen perawatan luka modern (Fatmadona & Oktarina, 2016). Menurut Adriani (2016), Perawatan luka modern dipercaya lebih efektif dari perawatan luka konvensional dimana perawatan luka konvensional merupakan perawatan luka yang masih menggunakan bahan yang membuat luka menjadi mudah kering.

Fife et al. (2012) mendapatkan hasil penelitian bahwa modern wound dressing atau balutan luka modern yang digunakan untuk perawatan luka pada saat ini dapat merangsang pertumbuhan dan sitokin sehingga penyembuhan luka terjadi begitu cepat. Dalam penelitian yang telah dilakukan sekitar 50,8% setengah dari luka yang telah sembuh menggunakan

perawatan luka lembap tanpa memerlukan terapi lanjutan. Santoso dan Purnomo (2017) menuliskan bahwa perawatan luka menggunakan metode modern dressing merupakan metode yang efektif dalam penyembuhan luka pasien rawat jalan di daerah Mojokerto ($p=0,001$). Lebih lanjut lagi peneliti menuliskan bahwa perawatan luka menggunakan modern dressing membuat kondisi area luka menjadi lembap sehingga membantu mempercepat proses granulasi sel kulit. Gito dan Rochmawati (2018) turut pula menuliskan bahwa modern dressing dapat mempercepat penyembuhan luka karena dalam beberapa jenis modern dressing, mengandung antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri gram positif dan gram negatif. Modern dressing dinilai efektif dan efisien dalam proses penyembuhan luka klien dari segi biaya, waktu, dan pencegahan infeksi. Oleh karena itu, hal ini penting untuk diketahui perawat yang bertanggung jawab terhadap klien dalam masa proses penyembuhan lukanya.

Yulianto (2016) dalam penelitian mendapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam mengimplementasikan tindakan keperawatan akan perawatan luka. Peneliti menuliskan bahwa kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik akan perawatan luka. Lebih lanjut lagi, Rasli, Suhartatik, dan Nurbaya (2018), menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka akan menghasilkan kemampuan merawat luka yang baik tetapi pengetahuan yang rendah akan membuat perawatan luka juga buruk.

Data dari Rumah Sakit di Indonesia Bagian Barat menunjukkan bahwa terdapat 168 pasien dalam 4 bulan di awal tahun 2019 yang mendapatkan perawatan khusus luka menggunakan teknik perawatan luka modern. Survei awal yang dilakukan peneliti kepada lima dari delapan perawat di satu rumah sakit di Indonesia bagian Barat menunjukkan bahwa perawat tidak begitu memahami tentang perawatan luka terlebih perawatan luka menggunakan modern dressing dan menganggap bahwa hal tersebut adalah tugas perawat spesialis luka sedangkan jumlah perawat spesialis

luka sangat minim. Hal ini menjadi bentuk keprihatinan rumah sakit, karena pengkajian dan perawatan luka yang tidak komprehensif dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses penyembuhan luka klien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap mahasiswa keperawatan pada tanggal 21 juni 2022 di kampus Universitas Kusuma Husada Surakarta. Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa, 8 diantaranya belum mengetahui tentang manajemen perawatan luka modern dan duanya sudah memahami tentang manajemen perawatan luka modern. Berdasarkan hasil rumusan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tentang Manajemen Perawatan Luka Modern“ pada mahasiswa di Universitas Kusuma Husada Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deksriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang manajemen perawatan luka modern.

Penelitian ini dilakukan pada 28 November - 05 Desember 2022 di kampus Universitas Kusuma Husada Surakarta. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pemilihan sampel disini ada dua yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan angkatan S19 sebanyak 75 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

1. Karakteristik Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden (n=75)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	19 tahun	2	2,7
2	20 tahun	19	25,3
3	21 tahun	39	52,0
4	22 tahun	15	20,0
	Total	75	100

Berdasarkan Tabel 1, Diketahui responden kebanyakan usia 21 tahun yaitu sebanyak 39 responden (52,0%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (n=75)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	18,7
2	Perempuan	61	81,3
	Total	75	100

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 61 responden (81,3%).

3. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3. Dsitribusi Frekuensi Pendidikan (n=75)

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	68	90,7
2	Cukup	6	8,0
3	Kurang	1	1,3
	Total	75	100

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui mayoritas responden adalah dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 68 responden (90,7%).

Pembahasan

1. Usia

Diketahui responden kebanyakan usia 21 tahun yaitu sebanyak 39 responden (52,0%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutyah dkk (2020), berdasarkan usia dari 150 responden dewasa awal (18 – 23) responden yang paling banyak adalah responden dengan usia 20 tahun sebanyak 46 responden (30,7%) dan usia 19 tahun sebanyak 38 responden (25,3%).

Usia seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambahnya usia maka kemampuan menerima informasi dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Kemampuan seseorang untuk menerima informasi yang diberikan kepadanya berhubungan dengan maturitas dan fungsi tubuh baik indera maupun otak dan kesehatan seseorang.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 21 responden (52,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2019), dengan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 perawat (90%). Persepsi yang memandang bahwa profesi perawat identik dengan kaum perempuan ini muncul sejalan dengan pendapat bahwa profesi perawat yang dominan melakukan aktivitas merawat dan melayani itu lebih wajar dilakukan oleh perempuan.

Didukung pula penelitian yang dilakukan Rahmawati (2021), mahasiswa perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap motivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar erat kaitannya dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa perempuan untuk menjadi seorang perawat. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha untuk belajar sehingga pengetahuannya akan meningkat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi yaitu sebanyak 56,83%. Peneliti berasumsi hal inilah yang mendasari adanya hubungan yang bermakna antara faktor jenis kelamin dengan pengetahuan.

Sejalan dengan hasil penelitian Rasdini (2015) sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 181 responden (81,2%) Hal ini disebabkan karena peminat untuk menjadi tenaga keperawatan lebih banyak diminati oleh perempuan dibanding laki-laki. Selain itu, tenaga perawat lebih diutamakan memiliki pelayanan dengan lembut dimana hal tersebut biasanya dimiliki oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Menurut analisa peneliti bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) secara tradisional di dalam keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi jika perawat sebagian besar identik dengan jenis kelamin perempuan maka dalam proses pendidikan

sebagian besar mahasiswa yang mengikuti perkuliahan keperawatan adalah perempuan.

3. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tingkat pengetahuan diketahui mayoritas responden adalah dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 68 responden (90,7%). Hasil dari 20 pertanyaan didapatkan nilai tertinggi yaitu pada pertanyaan nomor 1, 10 dan 18 dari 75 responden terdapat 63 responden menjawab benar dengan. Pertanyaan no 1 yaitu perawatan luka modern adalah perawatan luka dengan metode basah dan tertutup dan pertanyaan no 2 yaitu balutan yang mendukung perawatan luka modern adalah balutan yang mampu mencegah infeksi, mengelola eksudat dan dapat mengeringkan luka dan pertanyaan no 3 yaitu bahan hidrokolid dan foam digunakan untuk mengelola eksudat dan mengurangi bau.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Wawan & Dewi, 2017).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya, misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 responden (8,0%) dengan pengetahuan cukup, dalam hal ini pengetahuan cukup yaitu apabila responden dapat menjawab dengan benar $5 \leq x < 10$ dari 20 pertanyaan. Pada penelitian selanjutnya, Rogers (1974) yang dikutip Notoatmodjo (2012), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*Long*

Lasting) namun sebaiknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagaimana yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosial budaya.

SIMPULAN

1. Responden kebanyakan usia 21 tahun yaitu sebanyak 39 responden (52,0%).
2. Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 61 responden (81,3%).
3. Mayoritas responden adalah dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 68 responden (90,7%).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta dapat meningkatkan ilmu keperawatan khususnya bagi perawat dalam perawatan luka modern.
2. Bagi Responden
Diharapkan mahasiswa sarjana keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta dapat meningkatkan pengetahuan khususnya *Modern wound dressing*.
3. Peneliti Lain
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa tentang gambaran pengetahuan mahasiswa sarjana keperawatan tentang manajemen perawatan luka modern dengan menambah variabel penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A, Aziz, Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Adriani, & Mardianti, T. (2016). *Penggunaan balutan modern (hydrocolid) untuk penyembuhan luka diabetes mellitus tipe II*. Diakses Dari https://www.Academia.Edu/31671479/Penggunaan_Balutan_Modern_Hydrocoloid_Untuk_Penyembuhan_Luka_Diabetes_Mellitus_Tipe_Ii.

Agus Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika Yogyakarta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2012) . *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baranoski, S., & Ayello, E. (2012). *Wound Care Essentials: Practice Principles*, 3rded. Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia, p.87.

Black. 2014. *Keperawatan Medika Bedah : Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan*. Singapura : Elsevier.

Bryant, R.A., & Nix, D.P. (2006). *Acute And Chronic Wounds: Current Management Concepts 3rd Edition*, Mosby, St Louis.

Carville, K. *Wound Care Manual*. 3rd Edition. Western Australia: Silver Chain Foundatio, 2012.

Dharma, Kusuma Kelana (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans InfoMedia.

Dhivyaa, Selvaraj., Padmab, Viswanadha Vijaya., & Shantin, Elango (2015). *Wound dressing-a review. Biomedicine*, 5 (4), 24-28. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4662938/>.

- Fatmadona, R., & Oktarina, E. (2016). Aplikasi modern wound care pada perawatan luka infeksi di rs pemerintah kota padang. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12 (2), 159-165. Diakses dari <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/download/147/120>.
- Fife., & Carter. (2012). *Wound care outcomes and associated cost among patients treated in US outpatient wound centers: Data from the US wound registry*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25875947>.
- Gitarja, Widasari Sri. (2015). *Perawatan Luka*. Bogor: Yayasan Wocare Indonesia.
- Gito & Rochmawati, E. (2018). Efektifitas kandungan modern wound dressing terhadap perkembangan bakteri staphylococcus aureus. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 88-99. <https://doi.org/10.22219/jk.v9i2.5160>.
- Handayani, Luh. (2016). Studi meta analisis perawatan luka kaki diabetes dengan modern dressing. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 6 (2), 149-159. Diakses dari
- Hapsari, R. W. (2013). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso. <http://ijnms.net/index.php/ijnms/article/view/68/33>. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/download/133/83>. <https://akperkabpurworejo.ac.id/jurnal/index.php/luka/issue/download/1/Modern%20Dressing>.
- Kartika, R. (2015). *Perawatan luka kronis dengan modern dressing*, 42 (7), 546-550. Diakses dari
- Notoatmodjo. (2012). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta: SalembaMedika.
- Oharella, N. (2011). *Pengaruh Kajian Islam Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Di Stikes Surya Global*. Skripsi strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Rasli, A., Suhartatik., & Nurbaya. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan luka modern diabetes mellitus menggunakan tehknik moist di rsud labuang baji makasar*. Diakses dari <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/790/659/>.
- Rogers, R. W. (1975). A protection motivation theory of fear appeals and attitude change. *Journal of psychophysiology*, 91, 93-114.
- Santoso, W., Purnomo, J. (2017). Effectiveness wound care using modern dressing method to diabetic wound healing process of patient with diabetes mellitus in home wound care. *International Journal Of Nursing and Midwifery*, 1(2), 172-181. Diakses dari
- Sarabahi, S. (2012). Recent advances in topical wound care. *Indian Journal Of Plastic Surgery*, 45 (2), 379-387. <http://dx.doi.org/10.4103/0970-0358.101321>.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Tantut. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Trans Info Media.

- Syaiful. (2015). *Fungsi Dan Peran Perawat Dalam Menyelenggarakan Praktik Mandiri di Kota Makasar*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Waryana. 2016. *Promosi kesehatan, penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Wawan & Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya, Tony. (2018), *Manajemen Kualitas Jasa*, Edisi Kedua, Jakarta: PT.Indeks.
- Yulianto, A. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9), 1-14. Diakses dari <https://e-journal.stikesmuh-pringsewu.ac.id/index.php/JIK/article/download/34/33>.